

Kode>NamaRumpun Ilmu: 372/Kebidanan

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI



RESPON MAHASISWA PROGRAM STUDI KEBIDANAN PEMATANGSIANTAR TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ketua/Anggota Tim:

Tim Peneliti	Nama	NIDN
Ketua	INKE MALAHAYATI, M.Keb	4010057601
Peneliti 1	LENNY NAINGGOLAN, M.Keb	4014058003

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PEMATANGSIANTAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Respon Mahasiswa Program Studi Kebidanan
Pematangsiantar Terhadap Pembelajaran Daring
Pada Masa Pandemi Covid-19

Peneliti Utama

Nama Lengkap : Inke Malahayati SST, M.Keb
NIP/NIDN : 197605102008012021/4010057601
Jabatan fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : DIII Kebidanan Pematangsiantar
Nomor Hp : 085263023121
Alamat surel (e-mail) : inkemala76@gmail.com

Anggota 1

Nama Lengkap : Lenny Nainggolan, SSiT, M.Keb
NIP : 198005142005012003/4014058003
Program Studi : DIII Kebidanan Pematangsiantar
Tahun Pelaksanaan : 2020
Biaya Penelitian : Rp. 1.000.000

Pematangsiantar, Nopember 2020

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat



Dr. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP.196101101989102001

Ketua,



Inke Malahayati, SST, M.Keb
NIP.197605102008012021

Mengesahkan,
Direktur
Poltekkes Kemenkes Medan



Dra Ida Nurhayati, M.Kes
NIP.196711101993032002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Defenisi Pembelajaran Daring	5
B. Manfaat Pembelajaran Daring	5
C. Tujuan Pembelajaran Daring	6
D. Karakteristik Pembelajaran Daring	6
E. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring	7
BAB III METODE PENELITIAN	8
A. Rancangan penelitian.....	8
B. Tempat dan Waktu Penelitian	8
C. Populasi dan Sampel Penelitian	8
D. Cara Pengumpulan Data	8
E. Alur Penelitian	10
F. Pengolahan dan Analisis Data	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11
A. Hasil Penelitian	11
B. Pembahasan	21
BAB V PENUTUP	28
A. Simpulan	28
B. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29

ABSTRAK

Respon Mahasiswa Program Studi Kebidanan Pematangsiantar Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Inke Malahayati, Lenny Nainggolan,

Pendidikan di Indonesia mulai mengalami dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Pemerintah mengambil kebijakan dengan menutup perkuliahan tatap muka dan menggantinya dengan sistem dalam jaringan (daring).

Hal ini mengubah cara dosen menyampaikan konten pembelajaran dan persiapan mahasiswa sendiri. Peralihan metode pembelajaran ini diharapkan berjalan lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa Program Studi Kebidanan Pematangsiantar terhadap pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dilakukan kepada 48 mahasiswa Program Studi Kebidanan Pematangsiantar (tingkat II dan III) pada Juni-Juli 2020. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

Hasil penelitian ini mendapati telepon seluler (62,5%) sebagai media daring yang paling banyak digunakan, biaya yang dihabiskan berkisar Rp. 51.000-Rp.100.000,- (52,1%), sinyal internet kurang baik (52,1%), persiapan diri sebelum daring (52,1%), aplikasi yang paling diminati whatsapp group (39,6%), paham dengan materi (60,4%), ketercapaian tujuan teori (93,8%), ketercapaian tujuan praktek (45,8%), faktor penghambat adalah sinyal dan kuota internet (45,8%), faktor pendukung adalah kuota (47,9%). Efektifitas daring (64,6%), kemudahan pelaksanaan ujian (64,6%), metode ujian paling diminati adalah ujian tulis (72,9%), keinginan tatap muka setelah pandemi (68,8%).

Pembelajaran daring telah menggunakan perangkat elektronik, berlangsung efektif, dan tatap muka tetap diperlukan meskipun ada daring.

ABSTRACT

Response of Pematangsiantar Midwifery Study Program's Response to Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period

Inke Malahayati, Lenny Nainggolan,

he education in Indonesia will begin to experience the impact of the COVID-19 pandemic in 2020. The government has taken a policy by closing face-to-face lectures and replacing them with an online system. This changes the way lecturers deliver learning content and student preparation themselves. This learning method transition is expected to run smoothly. The purpose of this study was to determine the response of the Pematangsiantar Midwifery Study Program student to online learning during the Covid-19 pandemic.

This type of research was descriptive, conducted on 48 students of the Pematangsiantar Midwifery Study Program (second and third level) in June-July 2020. The sampling technique was total sampling.

The results of this study found that cellular telephones (62.5%) were the most widely used online media, which cost around Rp. 51,000-Rp. 100,000, - (52.1%), the internet signal was not good (52.1%), self preparation before going online (52.1%), the application that the WhatsApp group was most interested in (39.6%), understand with material (60.4%), theoretical goal achievement (93.8%), practical goal achievement (45.8%), inhibiting factors were signals and internet quota (45.8%), supporting factors were quotas (47, 9%). Online effectiveness (64.6%), ease of implementation of exams (64.6%), the most popular test method was written exams (72.9%), desire to face to face after the pandemic (68.8%).

Online learning has used electronic devices, effective, and face-to-face is still needed even though it is online.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia mulai mengalami dampak pandemi covid 19 pada tahun 2020. Pemerintah pusat hingga daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan formal dan informal. Langkah ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah penularan virus corona yang lebih luas dan cepat. Dengan kebijakan ini diharapkan dapat memperkecil penyebaran penyakit ini. Tindakan yang sama juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terparap penyakit COVID-19 ini. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus COVID 19 yaitu pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian (Sevima, 2020).

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemik corona ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi kesehatan. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan yang menyebutkan pimpinan Poltekkes melakukan pengalihan perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Mei 2020 dan selanjutnya diperpanjang sampai 30 Juni 2020. Menindaklanjuti surat edaran tersebut, Direktur Poltekkes Kemenkes Medan mengeluarkan surat edaran terkait dengan proses perkuliahan di masa pandemic covid 19. Kegiatan akademik dilaksanakan secara online sebagai perwujudan dari semangat kampus merdeka dengan mengacu pada Protokol

Akademik yang dikeluarkan Direktur Poltekkes Kemenkes Medan sebagai berikut:

- 1). Perkuliahan berlangsung dengan menggunakan Sistem Perkuliahan Online (SPO);
- 2). SPO dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Classroom, E-Learning, Facebook, Whats App, Hangout, dll dengan menghindari adanya kontak fisik langsung antara dosen dan mahasiswa atau antara mahasiswa dan mahasiswa;
- 3). SPO dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas mandiri atau terstruktur kepada mahasiswa yang diinformasikan secara online;
- 4). Tugas individu dapat berupa pembuatan makalah, power point, desain, hafalan, atau membuat jawaban atas beberapa pertanyaan yang diajukan dosen tentang bahasan mata kuliah, dan bila memungkinkan dikaitkan dengan Covid-19 yang dapat dikaji dalam berbagai perspektif;
- 5). Metode pembelajaran dilakukan melalui seminar, diskusi, dan tanya jawab atau metode lainnya secara online;
- 6). Tugas yang diberikan hendaknya ditentukan batas waktu penyelesaiannya, sehingga dapat dilanjutkan dengan tugas-tugas berikutnya dengan memakai prinsip sederhana, efektif dan efisien serta tidak terlalu membebani mahasiswa;
- 7). Absensi mahasiswa dalam pembelajaran SPO dilakukan dengan melihat kehadiran mahasiswa melalui aplikasi; atau dengan cara melihat tugas-tugas yang dikumpulkan secara online atau dengan memberikan afirmasi sebagai bentuk pertimbangan lain menyikapi situasi yang terjadi;
- 8). Sekali penugasan terhadap mahasiswa dapat diekuivalensikan dengan beberapa kali pertemuan, tergantung pada beban materi yang diberikan;
- 9). Evaluasi terhadap proses perkuliahan yang menggunakan SPO dapat dilakukan dengan menilai keaktifan dalam diskusi, argumentasi yang dibangun mahasiswa, alur pikir dalam makalah, bobot pesan yang disampaikan dalam power point, dll.;
- 10). Mata kuliah yang belum memiliki Whatsapp group, segera langsung menyampaikan kepada Ketua Tingkatnya untuk membuat Whatsapp group sebagai media berkomunikasi (Poltekkes Kemenkes Medan, 2020).

Mahasiswa Program Studi Kebidanan Pematangsiantar adalah salah satu generasi Z yang dilahirkan setelah era 1995 (Seemiller & Grace, 2016). Generasi ini sejak lahir ke dunia, segala aspek di dunia fisik memiliki wujud yang ekuivalen dengan dunia maya. Dunia fisik dan dunia maya menjadi dunia yang berkaitan (Singh & Dangmei, 2016). Karena itu, mahasiswa umumnya mampu menggunakan

teknologi dengan cepat sesuai kebutuhannya dalam menempuh studi . Potensi ini tentu sangat menguntungkan dalam persaingan di masa revolusi industri 4.0. Sejak terjadinya pandemi Covid-19 (Corona virus disesase) (Cucinotta & Vanelli, 2020) dan Pemerintah Indonesia menyatakan keadaan Bencana Nasional (Keppres Nomor 12/2020, 2020), pembelajaran di Program Studi Kebidanan Pematangsiantar mengalami perubahan yang mendasar. Semua institusi pendidikan memutuskan untuk menutup dan menghentikan semua kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah dan kampus sebagai respon untuk mencegah penularan Sarscov-2 (Severe acute respiratory syndrome corona virus-2). Hal itu mengakibatkan representasi makroskopik yang biasa dipelajari melalui kegiatan di laboratorium tak dapat dilakukan, karena aturan self isolation dan physical distancing (Watkins, 2020). Semua kegiatan tatap muka di kelas ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran secara daring atau online secara penuh tanpa kecuali. Hal ini tentu saja mengubah cara pengajar/dosen untuk menyampaikan konten pembelajaran. Untuk itu, dosen harus melakukan adaptasi terhadap perubahan cara penyampaian materi perkuliahan dengan menggunakan berbagai mode pembelajaran yang berbasis pada online learning atau E-learning (Praherdhiono et al., 2020). Dari sisi kesiapan mahasiswa yang termasuk generasi Z, seharusnya peralihan pembelajaran secara tatap muka menjadi full online learning, tidaklah membuat mereka gagap teknologi.

Berdasarkan ulasan di atas, kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang respon mahasiswa Program Studi Kebidanan Pematangsiantar tentang pembelajaran Daring pada masa pandemi COVID 19.

B. Rumusan Permasalahan

Bagaimanakah respon mahasiswa Program Studi Kebidanan Pematangsiantar terhadap pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui respon mahasiswa Program Studi Kebidanan Pematangsiantar terhadap pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi respon mahasiswa terhadap pembelajaran Daring selama masa pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan kebidanan melalui pembelajaran Daring
2. Sebagai pelengkap bahan acuan ilmiah dalam mengembangkan pendidikan berbasis Daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 1). Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism); 2). Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (social constructivism); 3). Membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif; 4). Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; 5). Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Ditjen GTK 2016:6). Melalui pembelajaran moda daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Mahasiswa dapat belajar kapanpun dan di manapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen baik secara synchronous – interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan video converence, telepon atau live chat, maupun asynchronous – interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik.

B. Manfaat Pembelajaran Daring

Penggunaan pembelajaran moda daring dalam pembelajaran tentu akan bermanfaat yang berdampak positif baik terhadap institusi, dosen, maupun mahasiswa. Manfaat tersebut akan memberi keuntungan kepada masing-masing pihak. Pihak-pihak tersebut mencakup: 1). Institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas perkuliahan kurang sekiranya perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka. Keluhan selama ini bisa teratasi dengan adanya pembelajaran daring. 2). Dosen dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kurangnya para dosen melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selama ini disinyalir karena kurangnya waktu. Dengan banyaknya waktu luang keluhan waktu selama ini dapat teratasi. 3). Mahasiswa terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat terbantu sekali

karena tidak perlu datang ke kampus untuk belajar cukup melalui internet. Belajar melalui daring dapat dilakukan kapanpun dan di mana saja. Di samping itu, juga dapat mengatasi keterbatasan biaya karena pembelajaran daring lebih hemat biaya.

C. Tujuan Pembelajaran Daring

Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pendidikan Jarak Jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi yang berkualitas yang diharapkan. Acuan untuk mekanisme pengusulan pembukaan Program Studi PJJ adalah Pedoman Pembukaan Program Studi Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi yang akuntabel, transparan, efisien, efektif, dan ramah lingkungan, yaitu: a. Akuntabel, yaitu pengusul maupun penilai terikat oleh suatu sistem yang baku, diketahui serta dipahami bersama; b. Transparan, yaitu pengusul mengajukan ijin secara terbuka sesuai proses; c. Efisien, yaitu pengusul cukup menyampaikan berkas lamaran dalam bentuk softfile tidak perlu dokumen dalam bentuk hardcopy; d. Efektif, yaitu pengusul melakukan sesuai dengan kesiapan dan kapasitas masing-masing pengusul serta persiapan substansi dengan sangat baik dan menyediakan sumber daya manusia dan fisik yang diperlukan, dan e. Ramah lingkungan, yaitu melakukan sebagian proses pengajuan ijin dengan daring(online) sehingga dapat menghemat berbagai lembar kertas yang digunakan.

D. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pendidikan menggunakan jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). bersifat terbuka, yaitu penyelenggaraan pembelajaran yang fleksibel dalam hal cara penyampaian, waktu penyelesaian program dan pemilihan program studi, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan (multi-entry multi-exit system), tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.
- 2). belajar dengan mandiri;
- 3). belajar dengan tuntas;
- 4). memakai teknologi informasi dan komunikasi;
- 5).

memakai teknologi pendidikan lainnya; dan/atau 6). bentuk pembelajaran terpadu pada perguruan tinggi.

E. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh program studi Kebidanan Pematangsiantar telah berjalan selama kurang lebih tiga bulan. Pada penelitian ini peneliti hanya melihat dari beberapa aspek saja diantaranya: 1) kesiapan dalam melaksanakan belajar; 2) kesiapan perangkat untuk belajar secara online; 3) kemampuan lama belajar dilihat dari sisi ekonomi dan fisik mata dalam pelaksanaannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu menggambarkan respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Kebidanan Pematangsiantar Poltekkes Kemenkes Medan pada bulan Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Kebidanan Pematangsiantar Poltekkes Kemenkes Medan. Sampel penelitian adalah semua mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi: terdaftar aktif sebagai mahasiswa

Kriteria eksklusi: Tidak memberikan respon sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan untuk pengisian kuesioner

2. Besar sampel

Besar sampel pada penelitian ini adalah 48 responden

3. Cara Pengambilan Sampel

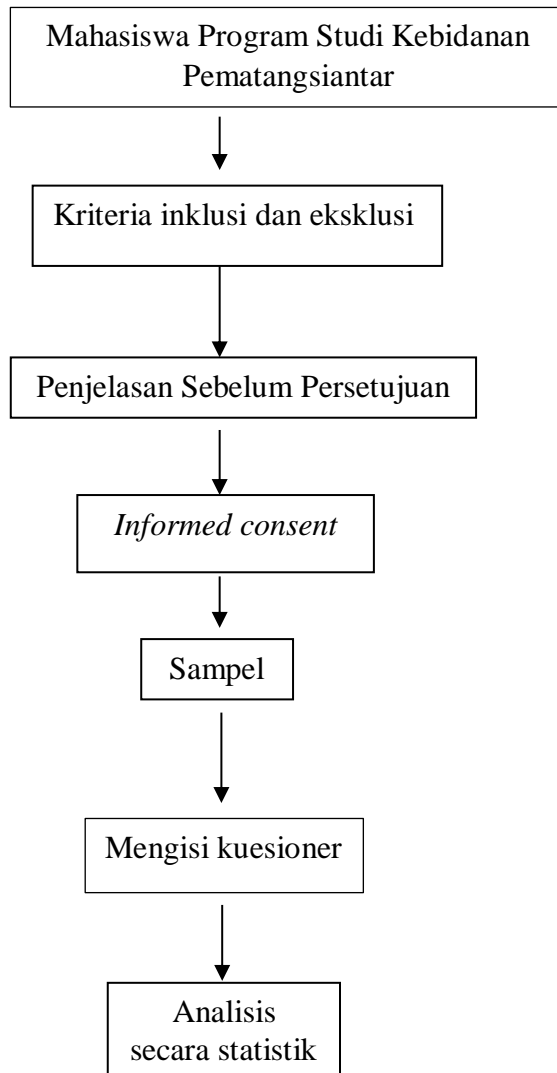
Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu dengan cara *total sampling* (seluruh populasi dijadikan sampel).

D. Cara Pengumpulan Data

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan kaji etik penelitian pada Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan kelayakan etik dari komite etik penelitian Poltekkes Kemenkes Medan. Selanjutnya peneliti mengajukan permohonan melaksanakan penelitian ke Program Studi Kebidanan Pematangsiantar
3. Selanjutnya subjek dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam menentukan kriteria inklusi berdasarkan status mahasiswa saat ini dari bagian akademik. Calon responden yang memenuhi syarat penelitian akan diambil sebagai subjek penelitian dan diberi penjelasan sebelum persetujuan (PSP) tentang penelitian yang akan dilakukan.
4. Bila setuju, responden diminta menandatangani lembar persetujuan penelitian melalui *google form*.
5. Selanjutnya, responden diminta mengisi kuesioner melalui *google form*
6. Seluruh data hasil pengisian kuesioner didokumentasikan pada master tabel penelitian.

E. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dicatat dalam formulir penelitian, dilanjutkan dengan pengolahan data melalui proses *editing*, *coding* dan *tabulating*

2. Analisis Data

Data dianalisis dengan analisis deskriptif (persentase)

Pengolahan dan analisis data menggunakan komputer aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 21.0 for Windows*.

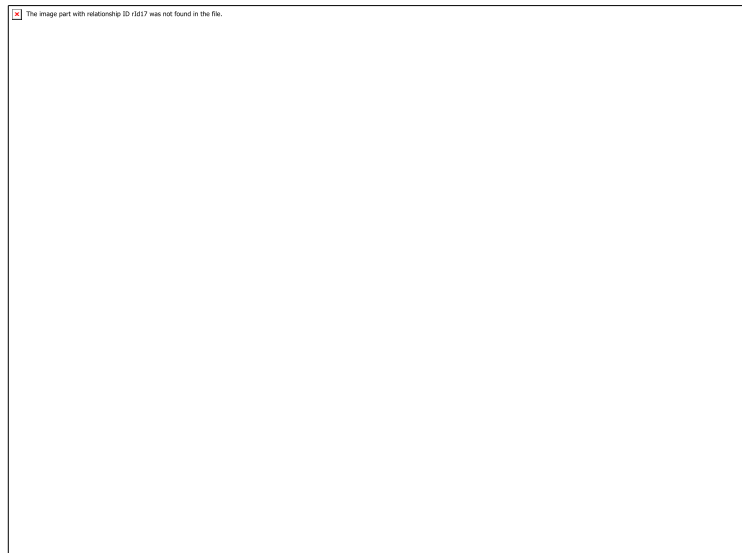
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

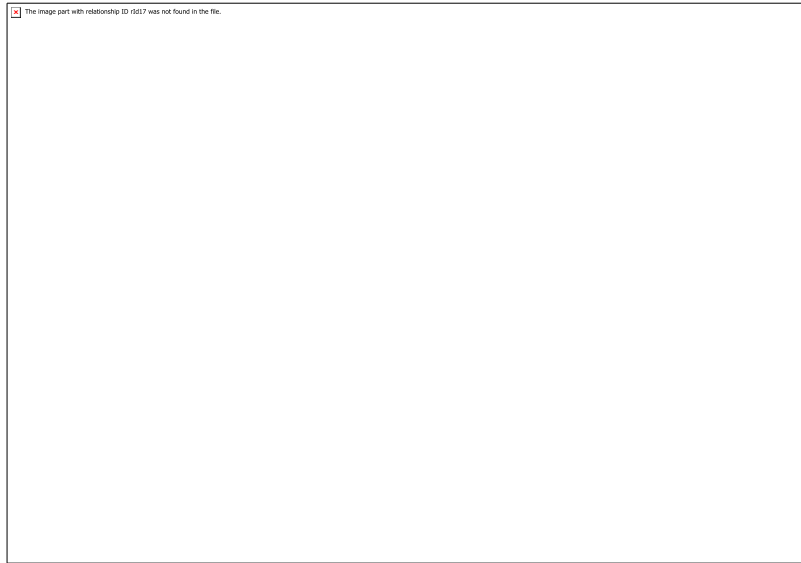
Penelitian ini melibatkan 48 mahasiswa program studi kebidanan Pematangsiantar semester III dan V. Adapaun mahasiswa semester I belum dilibatkan dalam penelitian ini karena mereka belum mengalami pembelajaran dalam jaringan (Daring) sebelumnya. Adapun hasil penelitian ini dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu persiapan mahasiswa (5 pertanyaan), persiapan mengajar dosen (2 pertanyaan), proses pembelajaran (8 pertanyaan), dan evaluasi pembelajaran daring (4 pertanyaan). Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Persiapan mahasiswa (5 pertanyaan)



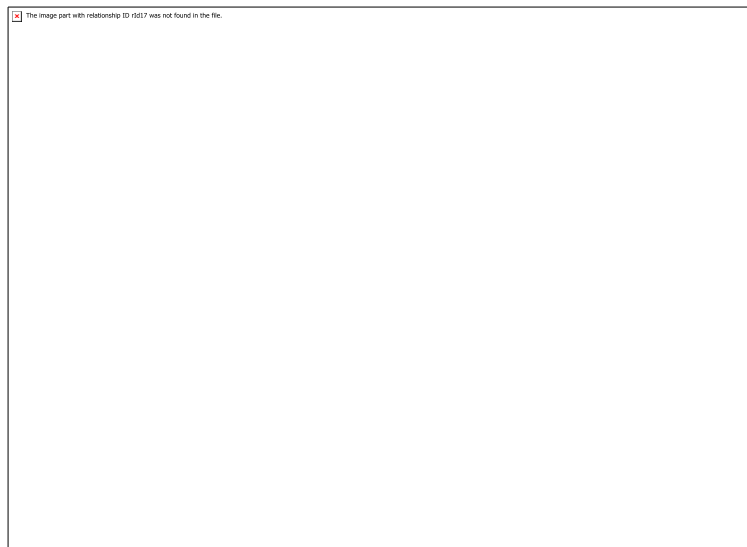
Gambar 4.1 Media yang digunakan untuk pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa (62,5%) menggunakan HP untuk mengikuti perkuliahan daring dan hanya 8,3% yang menggunakan komputer pribadi.



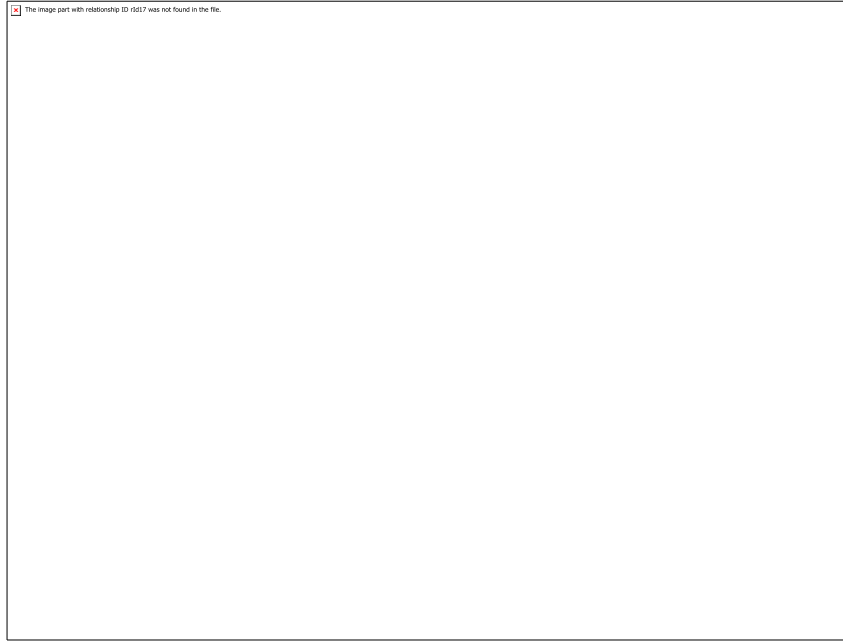
Gambar 4.2 Biaya internet yang digunakan selama pembelajaran Daring

Gambar 4.2 menunjukkan 52,8% biaya internet yang digunakan untuk pembelajaran daring berkisar Rp 51.000,00 – Rp. 100.000,00 per bulan dan 6,25% mahasiswa menghabiskan biaya internet sebesar > Rp. 200.000,00 per bulan.



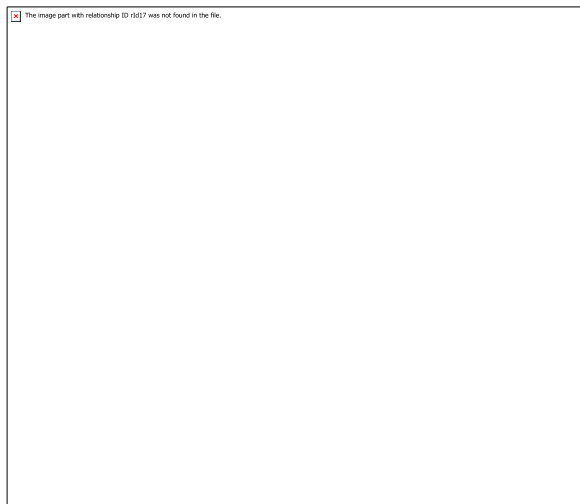
Gambar 4.3 Kondisi sinyal internet saat belajar Daring

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui kurang dari separuh mahasiswa (47,92%) mengalami sinyal yang kurang baik saat belajar daring.



Gambar 4.4 Lokasi mahasiswa saat kuliah daring

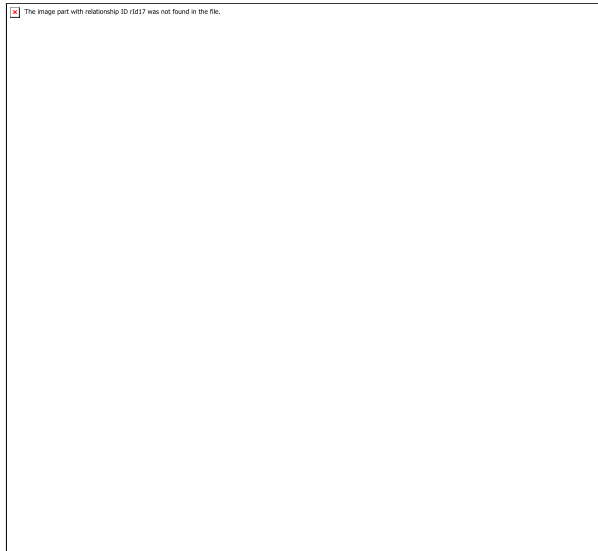
Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa mahasiswa berada di berbagai lokasi saat kuliah daring untuk mendapatkan sinyal yang baik. Sebagian besar (83,33%) mahasiswa berada di rumah orang tua masing-masing saat kuliah daring namun ada juga sebagian kecil yang berada di kebun (ladang), rumah orang tua + kebun (ladang), rumah orang tua + rumah tetangga + kebun (ladang), rumah tetangga + kebun (ladang), dan tempat umum yang memiliki akses internet gratis (masing-masing 2,08%).



Gambar 4.5 Persiapan mahasiswa sebelum pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh mahasiswa (52,08%) menyiapkan diri sebelum belajar daring, selebihnya 10,42 % yang kadang-kadang menyiapkan diri sebelum daring.

2. Persiapan mengajar dosen



Gambar 4.6 Pemberitahuan oleh dosen sebelum perkuliahan daring

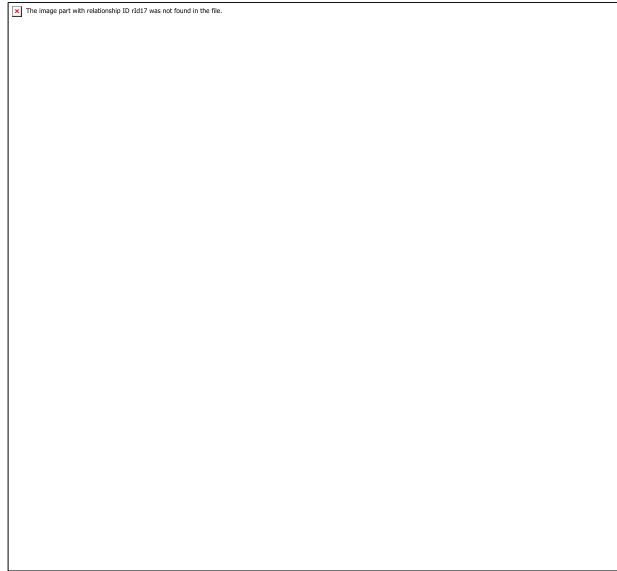
Berdasarkan gambar 4.6 diketahui bahwa sebelum perkuliahan daring semua dosen telah memberikan informasi kepada mahasiswa sebelumnya.



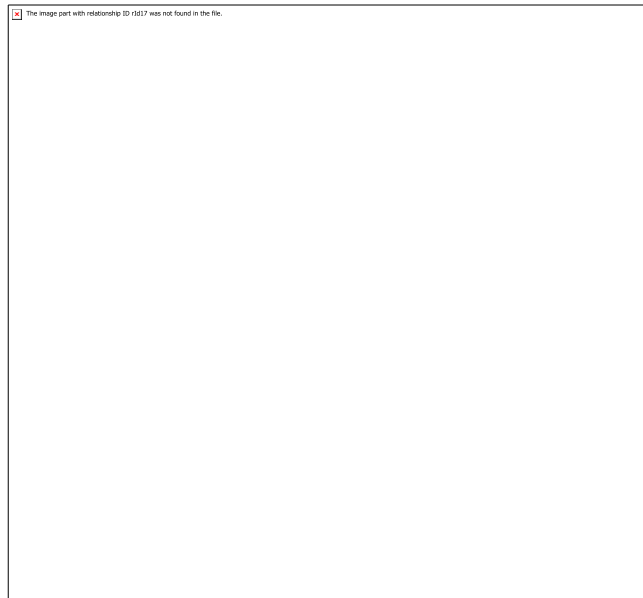
Gambar 4.7. Pemberian materi sebelum daring

Menurut gambar 4.7 hampir seluruh dosen (95,83%) sudah memberikan materi sebelum perkuliahan daring dimulai.

3. Proses pembelajaran



Gambar 4.8 Aplikasi yang paling diminati mahasiswa untuk perkuliahan daring Berdasarkan gambar 4.8 diketahui bahwa aplikasi yang paling banyak diminati oleh mahasiswa untuk perkuliahan daring adalah menggunakan WA group (39,58 %), disusul oleh zoom meeting sebanyak 35,42%, 18,75% menyukai google classroom dan 6,25% lebih menyukai email.



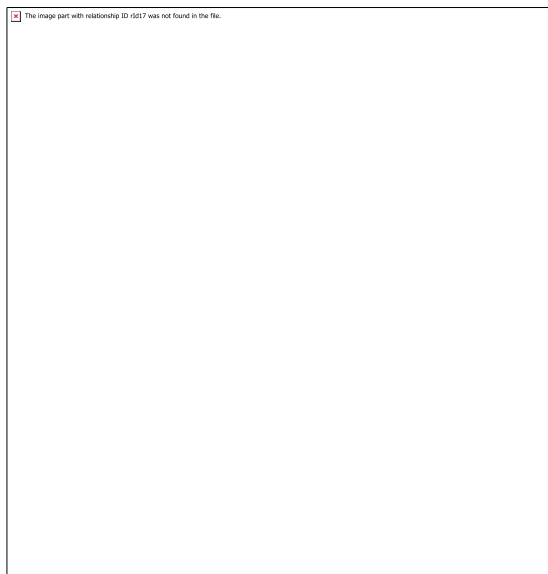
Gambar 4.9. Pemahaman mahasiswa tentang materi yang disampaikan melalui daring

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh mahasiswa (60,42%) paham tentang materi kuliah yang disampaikan saat daring, ada 29,17% yang kurang paham, dan 10,42% sangat paham dengan materi yang disampaikan.



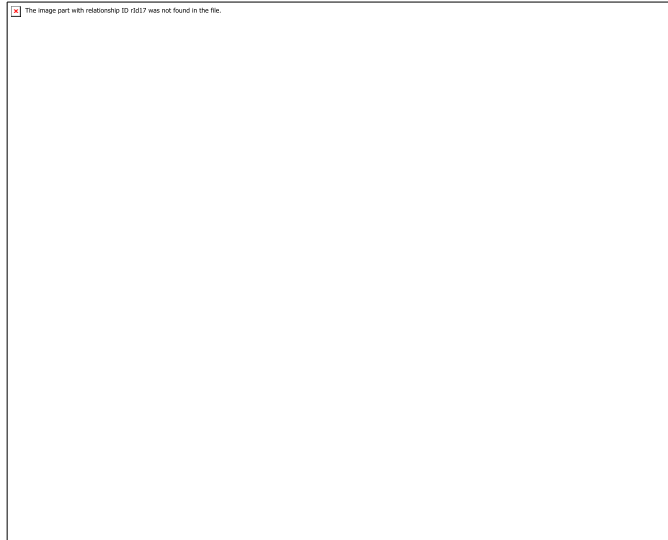
Gambar 4.10. Ketercapaian tujuan pembelajaran teori saat daring

Gambar 4.10 memberikan informasi bahwa hampir seluruh mahasiswa (93,75%) menyatakan perkuliahan daring bisa mencapai tujuan pembelajaran teori dan 6,25% menyatakan bahwa tujuan pembelajaran teori tidak tercapai.

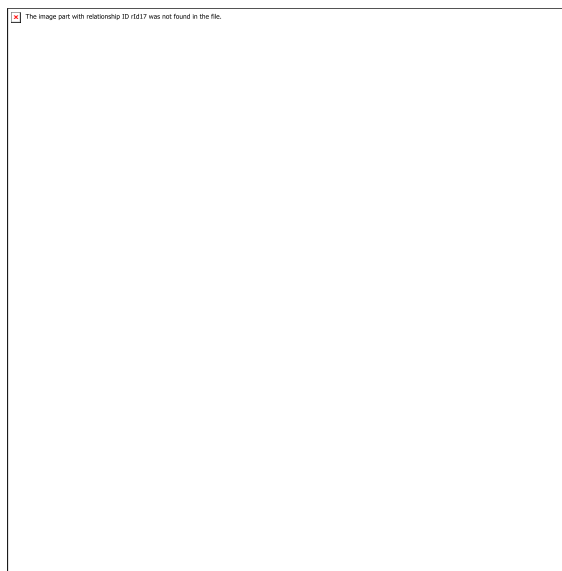


Gambar 4.11. Ketercapaian tujuan pembelajaran praktek saat daring

Berdasarkan gambar 4.11 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh mahasiswa (54,17%) menyatakan tujuan pembelajaran praktek tidak tercapai melalui perkuliahan daring dan 45,83% menyatakan sudah mencapai tujuan pembelajaran praktek.

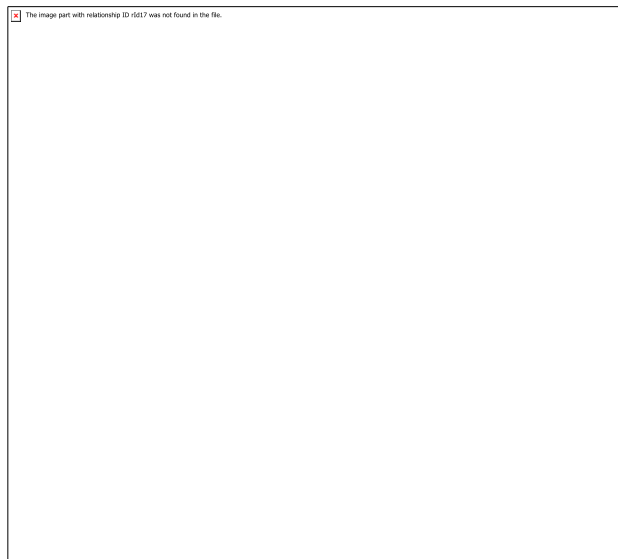


Gambar 4.12. Konten yang sulit dipahami oleh mahasiswa saat perkuliahan daring Berdasarkan gambar 4.12 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa (83,33%) mengalami kesulitan saat mempelajari praktikum laboratorium, selanjutnya sebesar 10,42 % kesulitan memahami konsep teori, dan 6,25% mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.



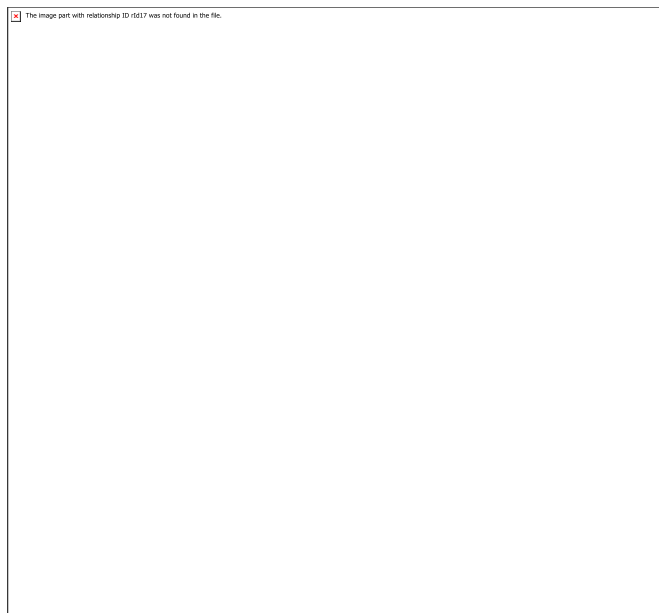
Gambar 4.13. Alokasi waktu yang disediakan oleh dosen di luar waktu daring Berdasarkan gambar 4.13 diketahui hampir seluruh dosen (93,75%) mengalokasikan waktunya di luar daring untuk menerima konsultasi mahasiswa

dan hanya sebagian kecil (6,25%) dosen yang tidak mengalokasikan waktunya di luar waktu daring.



Gambar 4.14 Faktor penghambat pembelajaran daring

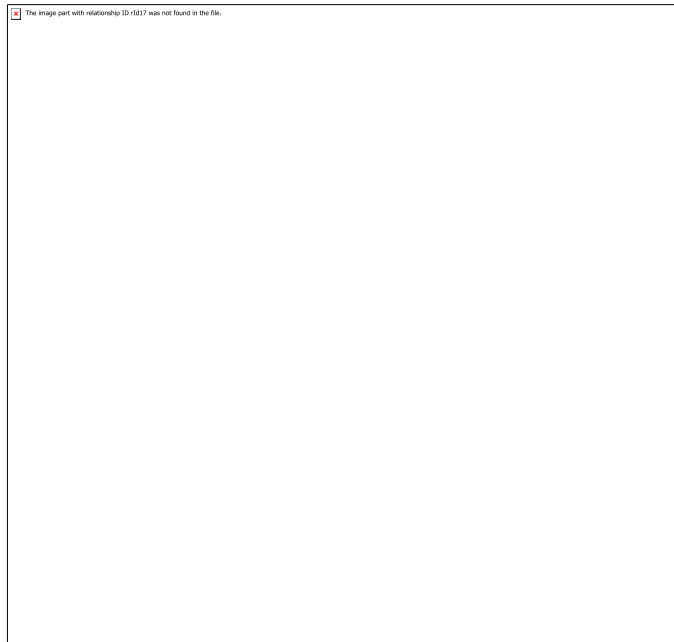
Berdasarkan gambar 4.14 diketahui hampir separuh (45,83%) faktor penghambat pembelajaran daring adalah pulsa/paket internet dan sinyal internet, selanjutnya lokasi belajar yang tidak kondusif (6,25%) dan orang tua (2,08%).



Gambar 4.15 Faktor pendukung pembelajaran daring

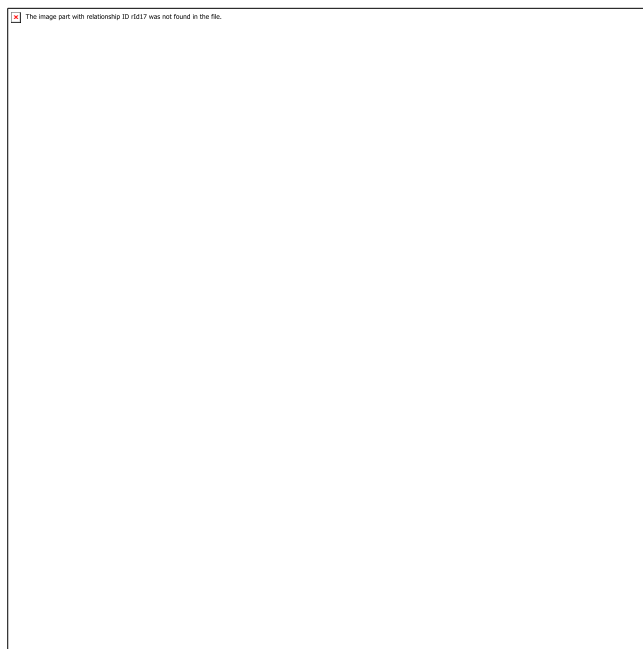
Berdasarkan gambar 4.15 diketahui bahwa faktor terbesar pendukung keberhasilan pembelajaran daring adalah pulsa/paket internet (47,92%), diikuti oleh dukungan orang tua (25,0%), sinyal internet (18,75%) dan lokasi belajar yang kondusif (8,33%).

4. Evaluasi pembelajaran daring



Gambar 4.16 Efektifitas pembelajaran daring dibandingkan tatap muka

Berdasarkan gambar 4.16 diketahui bahwa 64,58% mahasiswa menganggap pembelajaran daring ini efektif, sebagian kecil (2,08%) menyatakan pembelajaran daring sangat efektif, dan sebanyak 33,33% mahasiswa menyatakan pembelajaran daring tidak efektif dibandingkan tatap muka.



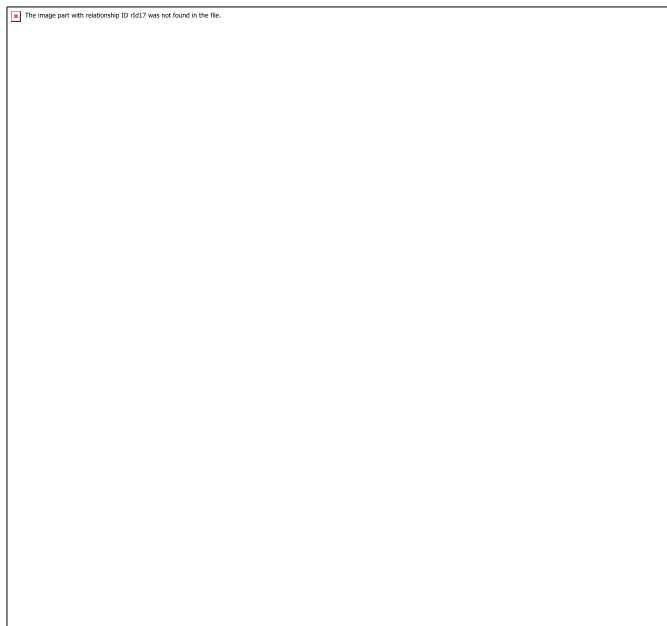
Gambar 4.17 Kemudahan dalam pelaksanaan ujian daring

Berdasarkan gambar 4.17 diketahui bahwa lebih dari separuh mahasiswa (64,58%) menyatakan kemudahan pelaksanaan ujian dengan cara daring, 10,42% menyatakan sangat mudah pelaksanaan ujian secara daring, dan sisanya (25%) menyatakan ujian daring menyulitkan mereka.



Gambar 4.18 Metode ujian daring yang paling diminati mahasiswa

Berdasarkan gambar 4.18 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa (72,92%) menyukai ujian tulis daring, 16,67% menyukai ujian praktek (membuat video), dan 10,42% lebih menyukai menyusun makalah ketika ujian daring.



Gambar 4.19 Sistem pembelajaran yang dipilih mahasiswa setelah pandemi berakhir

Berdasarkan gambar 4.19 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (68,75%) memilih pembelajaran dengan tatap muka setelah pandemi berakhir, sebagian kecil (2,08%) memilih tetap pembelajaran daring, dan sisanya (29,17%) menginginkan gabungan daring dan tatap muka.

B. Pembahasan

Persiapan mahasiswa

Persiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring ini meliputi media yang digunakan, perkiraan biaya internet, sinyal internet, lokasi saat daring, kemampuan mahasiswa mengirim tugas melalui email, dan persiapan diri mahasiswa sebelum perkuliahan daring berlangsung.

Pada penelitian ini ditemukan lebih dari separuh mahasiswa (62,5%) menggunakan telepon genggam untuk mengikuti perkuliahan secara daring. Hasil penelitian ini hampir sama dengan yang dilaporkan oleh Fujiawati dkk bahwasannya 68,2% mahasiswa juga menggunakan telepon genggam untuk mengikuti perkuliahan secara daring (Fujiawati & Raharja, 2019). Persentase ini lebih kecil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin, dkk. Mereka mendapatkan 84% mahasiswa menggunakan telepon genggam untuk pembelajaran jarak jauh (Wahyudin, Karim, Saepurrohman, & Odang, 2020). Besarnya persentase penggunaan telepon genggam (dalam hal ini telepon seluler/ponsel pintar) dalam perkuliahan daring diduga karena kemudahan penggunaan dan efektifitasnya jika dibandingkan dengan media yang lain seperti laptop.

Besarnya biaya internet yang dikeluarkan oleh mahasiswa pada penelitian ini bervariasi antara < Rp.50.000 - > Rp.200.000 per bulan . Pada penelitian ini lebih dari separuh mahasiswa (52,08%) menghabiskan biaya internet untuk perkuliahan daring berkisar Rp.51.000 – Rp.100.000 per bulan. Namun demikian ada juga mahasiswa yang menghabiskan biaya internet > Rp.200.000 per bulan dan Rp.151.000 – Rp.200.000 per bulan masing-masing sebesar 6,25%. Hasil penelitian yang hampir sama dilaporkan oleh Wahyudin dkk bahwasannya 51,8% mahasiswa menghabiskan biaya internet sebesar Rp. 60.000 – Rp.90.000 per bulan

(Wahyudin et al., 2020). Sementara itu Fujiawati dkk melaporkan sebesar 62,4% mahasiswa menghabiskan anggaran internet per bulan sekitar Rp.50.000 – Rp.100.000 (Fujiawati & Raharja, 2019). Besarnya biaya internet yang bervariasi kemungkinan karena penyedia layanan (provider) yang berbeda-beda dan kemampuan daerah untuk menangkap sinyal pada kondisi tertentu. Untuk menunjang keberhasilan sistem daring ini, Poltekkes Kemenkes Medan telah memberikan bantuan paket internet kepada seluruh mahasiswa.

Adapun kondisi sinyal saat perkuliahan daring didapati bahwa lebih dari separuh mahasiswa (52,08%) menyatakan kondisi sinyal kurang baik. Hal senada juga disampaikan oleh penelitian Farida dkk bahwasannya 47,5% mengalami kendala pada ketersediaan kuota dan sinyal (Farida, Sunarya, Aisyah, & Helys, 2020). Wahyudin dkk menemukan 62% mahasiswa terkendala sinyal saat pembelajaran daring (Wahyudin et al., 2020). Teknologi adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan daring, dalam hal ini kelancaran jaringan yang memudahkan terjadinya pertukaran dokumen (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019). Meskipun kuota mencukupi bila sinyal tidak baik maka akan mengganggu kelancaran perkuliahan daring.

Tempat yang paling banyak digunakan saat perkuliahan daring adalah berada di rumah orang tua (83,33%) namun demikian ada juga mahasiswa yang harus berada di ladang/kebun (2,08%), rumah tetangga (2,08%), dan tempat umum yang memiliki akses internet gratis (2,08%). Lokasi yang beraneka ragam ini bertujuan untuk mendapatkan sinyal yang baik dan ada juga untuk mengurangi pemakaian kuota pribadi. Pada penelitian ini seluruh mahasiswa (100%) mampu mengirim tugas melalui *email*. Sementara itu Fujiawati mendapati 96,3% mahasiswa memahami tata cara dan dapat mempraktekan mengirim dan menerima email (Fujiawati & Raharja, 2019).

Persiapan mahasiswa selanjutnya adalah persiapan diri sebelum perkuliahan berlangsung. Pada penelitian ini ditemukan lebih dari separuh mahasiswa (52,08%) sudah menyiapkan diri untuk perkuliahan daring. Persiapan ini meliputi membuat alarm untuk mengingatkan waktu kuliah, mencatat di jadwal harian, menyiapkan catatan untuk bertanya/menulis hal penting, dan lain-lain. Persiapan ini penting dilakukan mengingat butuh waktu untuk bergabung dengan kuliah daring. Hal ini

berkaitan dengan sinyal internet dan teknis lain terkait komputer/laptop atau smartphone yang dimiliki. Selain itu, menyiapkan catatan untuk bertanya/menulis akan membantu mahasiswa memahami materi yang disampaikan.

Persiapan mengajar

Persiapan mengajar meliputi pemberitahuan jadwal kuliah sebelum perkuliahan daring (mengingatkan mahasiswa) dan pemberian materi sebelum perkuliahan berlangsung. Pada penelitian ini ditemukan 100% dosen sudah memberitahukan jadwal kuliah sebelum perkuliahan daring dimulai. Pemberitahuan ini biasanya dilakukan melalui WA grup mata kuliah masing-masing. Hal ini dilakukan agar mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan tepat waktu dan menyiapkan diri sebelumnya sertaantisipasi bila ada masalah menjelang perkuliahan daring. Selanjutnya, hampir seluruh dosen (95,83%) sudah memberikan materi sebelum perkuliahan daring berlangsung. Pemberian materi sebelum perkuliahan ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa mempelajari materi yang akan disampaikan dan memberikan kesempatan bertanya dengan membaca terlebih dahulu. Pemberian materi ini biasanya dilakukan melalui google classroom dan WA grup mata kuliah.

Proses pembelajaran

Proses pembelajaran meliputi aplikasi yang paling diminati mahasiswa untuk pembelajaran daring, pemahaman terhadap materi yang diberikan, pencapaian tujuan mata kuliah teori, pencapaian tujuan mata kuliah praktek, konten pembelajaran yang sulit dipahami, kesediaan dosen meluangkan waktu untuk berdiskusi di luar daring, faktor penghambat perkuliahan daring, dan faktor pendukung perkuliahan daring.

Pada penelitian ini diketahui bahwa aplikasi yang paling diminati mahasiswa untuk perkuliahan daring adalah Whatsapp group mata kuliah (39,58%) diikuti zoom meeting (35,42%), google classroom 18,75% dan email sebanyak 6,25%. Hasil penelitian yang hampir sama dikemukakan oleh Farida yang mendapati bahwa platform yang paling disukai oleh mahasiswa untuk pembelajaran Kimia sistem daring dalam persentase terbanyak adalah E-knows (38%), Whatsapp

group (30%), dan google classroom (11%) (Farida et al., 2020). Besarnya minat mahasiswa menggunakan whatsapp group karena berbagai alasan diantaranya adalah hemat kuota, jaringan lebih lancar dibandingkan zoom meeting, bisa mengulang materi yang disampaikan, dan lebih enak berdiskusi. Adapun alasan penggunaan zoom meeting adalah dapat tatap muka dengan dosen sehingga lebih bersemangat mengikuti kuliah dan lebih jelas materi yang disampaikan karena langsung diberikan penjelasan meskipun kadang terkendala oleh sinyal dan kuota yang lebih banyak dibandingkan whatsapp group. Penggunaan google classroom juga menjadi pilihan dengan alasan kuota sedikit, lebih mudah untuk mengulang materi, mudah diakses, dapat dilihat berulang kali, dan ruang penyimpanan yang lebih banyak sehingga memungkinkan untuk mengirim tugas dalam bentuk video dengan kapasitas yang besar.

Dalam hal pemahaman materi, didapati lebih dari separuh mahasiswa (60,42%) paham dengan materi perkuliahan yang disampaikan ketika sistem daring, sisanya 10,42% sangat paham, dan 29,17% kurang paham. Hasil penelitian yang berbeda dilaporkan oleh Farida dkk bahwa 91,9% mahasiswa menyatakan materi pembelajaran kimia yang disampaikan dosen menggunakan sistem daring kadang-kadang saja dipahami, hanya 4,5 % yang yakin memahami, sisanya bingung tidak dapat menyimpulkan (Farida et al., 2020). Selanjutnya, hampir seluruh mahasiswa (93,75%) menyatakan tujuan pembelajaran teori dapat tercapai. Dalam pencapaian tujuan praktek lebih dari separuh mahasiswa (54,17%) menyatakan tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran praktek. Adapun konten yang paling sulit dipahami oleh mahasiswa saat pembelajaran daring adalah praktek laboratorium (83,33%). Hal ini berkaitan dengan sulitnya melatih keterampilan dalam situasi daring. Keterbatasan sarana dan prasarana praktek menjadi salah satu kendala ketika mahasiswa ingin mengulang praktek atau keterampilan saat berada di rumah meskipun mahasiswa sudah mencoba menggantikannya dengan alat yang mirip di laboratorium.

Situasi yang berbeda dilaporkan oleh Farida dkk yang mendapati sebanyak 40,9 % mahasiswa menyatakan pembelajaran daring yang digunakan mampu menjelaskan konsep/teori kimia yang berkaitan dengan fenomena makroskopik, hampir separuhnya (49%) menyatakan kadang-kadang saja, sisanya tidak dapat

memberikan kesimpulan. Sebanyak 17,7 % mahasiswa menyatakan pembelajaran daring yang digunakan mampu menjelaskan konsep/teori kimia yang berkaitan dengan fenomena submikroskopik, lebih dari separuhnya (60,6%) menyatakan kadang-kadang saja, 13,6 % menyatakan tidak dapat, sedangkan sisanya tidak dapat memberikan kesimpulan. Sebanyak 27,3 % mahasiswa menyatakan pembelajaran daring yang digunakan mampu menjelaskan konten kimia yang berkaitan dengan rumus-rumus dan perhitungan (representasi simbolik), lebih dari separuhnya (62,1%) menyatakan kadang-kadang saja, 9,1 % menyatakan tidak dapat, sedangkan sisanya tidak dapat memberikan kesimpulan (Farida et al., 2020). Selain itu Konten pembelajaran kimia yang paling sulit dipahami berkaitan dengan rumus-rumus dan perhitungan, selanjutnya reaksi kimia dan konsep/teori kimia.

Pada penelitian ini, hampir seluruh mahasiswa (93,75%) menyatakan dosen meluangkan waktu untuk berdiskusi di luar jadwal daring yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan dosen untuk memperlancar sistem daring dan mengatasi keterbatasan sistem daring ini. Dengan kondisi ini diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.

Faktor penghambat pembelajaran daring pada penelitian ini adalah kuota dan sinyal internet, masing-masing 45,83% selanjutnya lokasi belajar yang tidak kondusif (6,25%) dan kurangnya dukungan orang tua (2,08%). Dalam hal dukungan orang tua, kadang-kadang orang tua agak sulit menerima kondisi anaknya yang sibuk mengerjakan tugas-tugas kuliah (Farida et al., 2020).

Faktor pendukung keberhasilan daring pada penelitian ini adalah kuota internet (47,92%), dukungan orang tua (25%), sinyal internet (18,75%) dan lokasi belajar kondusif (8,33%). Ketersediaan teknologi yang mendukung diungkapkan oleh Pangondian dkk sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan daring (Pangondian et al., 2019). Kuota internet menjadi salah satu faktor penghambat sekaligus pendukung yang paling banyak menurut mahasiswa. Hal ini bisa dipahami karena kelancaran sistem daring ini sangat tergantung pada ketersediaan kuota internet. Meskipun sinyalnya bagus tapi bila tidak memiliki kuota maka tidak bisa mengakses materi perkuliahan. Dukungan orang tua juga menjadi faktor pendukung terbesar kedua. Hal ini dapat dipahami karena semua aktifitas

perkuliahan tidakbisa berjalan tanpa adanya dukungan dari orang tua terutama biaya perkuliahan langsung dan tidak langsung.

Evaluasi pembelajaran daring

Evaluasi pembelajaran daring meliputi efektifitas capaian pembelajaran daring dibandingkan tatap muka, kemudahan pelaksanaan ujian daring, metode ujian daring yang paling diminati, dan sistem pembelajaran yang diharapkan setelah pandemi COVID-19 berakhir. Efektifitas pembelajaran daring dapat dilihat dari respons mahasiswa yang menyatakan pembelajaran daring efektif (64,58%), sangat efektif (2,08%), dan sisanya (33,33%) menyatakan tidak efektif. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rusdiana dkk yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa pembelajaran daring efektif (76,4%) dibandingkan dengan tatap muka (Rusdiana & Nugroho, 2020). Hasil penelitian Farida dkk menemukan bahwa lebih dari separuh mahasiswa (56,6%) menyatakan pembelajaran daring kadang-kadang menjadi beban, 32,8 % menyatakan selalu jadi beban, sisanya menyatakan tidak jadi beban. Pembelajaran daring dirasakan menjadi beban, apabila terkendala oleh hal-hal teknis, seperti ketersediaan quota data, sinyal dan jaringan listrik (Farida et al., 2020).

Dalam pelaksanaan ujian dengan metode daring ini lebih dari separuh mahasiswa (64,58%) menyatakan dimudahkan dalam pelaksanaan ujian, sebanyak 10,42% menyatakan sangat mudah dan sisanya menyatakan kesulitan (25%) saat pelaksanaan ujian secara daring. Sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan Farida dkk bahwasannya untuk mata kuliah Kimia didapati 47 % mahasiswa menyatakan kadang-kadang merasa dimudahkan dalam pelaksanaan ujian (UTS) secara daring, 35,9% menyatakan tidak mudah, 10,1 % merasa mudah dan sisanya tidak dapat memberikan kesimpulan (Farida et al., 2020). Adanya mahasiswa yang merespon dengan kesulitan pelaksanaan ujian daring mungkin berhubungan dengan sinyal internet yang tidak lancar saat ujian dilaksanakan sehingga harus berupaya mencari lokasi yang mudah dijangkau dan menghabiskan waktu ujian yang tersedia.

Adapun metode ujian yang paling diminati mahasiswa adalah ujian tulis (72,92%), ujian praktek dengan membuat video (16,67%), dan menyusun makalah

(10,42%). Hal ini bisa dimaklumi karena pelaksanaan ujian tulis lebih mudah dibandingkan dengan membuat video atau menyusun makalah. Hasil penelitian Farida dkk mendapati bahwa 63% mahasiswa menyatakan ujian tulis dengan pilihan berganda lebih cocok dibandingkan ujian essay. Kendala teknis saat ujian tampaknya lebih mencemaskan mahasiswa dibandingkan soal ujian itu sendiri (Farida et al., 2020).

Setelah pandemi berakhir, sebagian besar mahasiswa (68,75%) menginginkan perkuliahan tatap muka, sebanyak 2,08% menginginkan kuliah tetap dengan metode daring, dan sisanya (29,17%) menginginkan gabungan tatap muka dan daring. Penelitian Farida mendapati bahwa sebagian besar mahasiswa (51,5%) menyatakan masih berminat mengikuti pembelajaran kimia dengan sistem daring, namun hanya untuk membantu kuliah tatap muka dan bukan metode utama, 14,1% mahasiswa menyarankan pembelajaran daring digunakan berselang-seling dengan tatap muka, 3,5% masih menganggap hal itu memungkinkan terus digunakan. Namun sebanyak 30,3% menyatakan tidak mau menerapkan kembali sistem daring (Farida et al., 2020). Hal ini berbeda dilaporkan oleh Anhusadat bahwa setelah pandemi berakhir seluruh mahasiswa (100%) menginginkan kuliah tatap muka (Anhusadat, 2020). Meskipun mahasiswa sekarang termasuk generasi Z yang melek teknologi dan berada dalam revolusi 4.0, perkuliahan dengan tatap muka tetap menjadi pilihan utama. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi secara langsung dengan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri hanya mengandalkan teknologi. Pembelajaran bukanlah materi/teori semata tetapi juga mengembangkan nilai-nilai, sikap dan perilaku yang dibentuk saat bertatap muka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Mahasiswa sebagian besar mampu mengikuti perkuliahan metode daring dengan menggunakan berbagai platform. Partisipasi dan semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan cukup tinggi dibuktikan dengan presensi dan kesiapan tugas yang diserahkan. Sinyal internet dan kuota/paket adalah faktor pendukung sekaligus penghambat pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini efektif selama pandemi berlangsung. Sebagian besar mahasiswa menginginkan perkuliahan tatap muka setelah pandemi berakhir.

B. Saran

Para dosen hendaknya merancang pembelajaran yang bervariasi dalam metode daring sehingga tidak membosankan bagi mahasiswa. Penggunaan aplikasi yang ramah kuota diharapkan menjadi salah satu pertimbangan ketika memberikan perkuliahan daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadat, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
- Farida, I., Sunarya, R. R., Aisyah, R., & Helsy, I. (2020). *Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z*.
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Seni Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Online (e-Learning & Mobile Learning). *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 4(2), 150–164.
- J Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis*, 91(1), 157–160.
- Keppres Nomor 12/2020. (2020). Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Retrieved from <https://setkab.go.id/presiden-tetapkan-bencananonalam-penyebaran-covid-19-sebagai-bencana-nasional/>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (pp. 56–60).
- Praherdhiono, H., Adi, E. P., Prihatmoko, Y., Nindigraha, N., Soepriyanto, Y., Indreswari, H., & Oktaviani, H. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Seribu Bintang*.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *INTEGRALISTIK*, 31(1).
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z goes to college*.
- Sevima. (2020). 5 kebijakan pendidikan masa darurat corona. Retrieved from Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. <https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>
- Wahyudin, D., Karim, A., Saepurrohman, A., & Odang, O. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh : Kajian Dasar Hukum dan Respon Mahasiswa. Retrieved from [digilib.uinsgd.ac.id/30652/1/Pengelolaan Pendidikan Jarak...](http://digilib.uinsgd.ac.id/30652/1/Pengelolaan%20Pendidikan%20Jarak...)

KUESIONER PENELITIAN
RESPON MAHASISWA PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PEMATANGSIANTAR TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19

Kepada Yth.

Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Pematangsiantar
Poltekkes Kemenkes Medan

Kami tim peneliti dari Program Studi DIII Kebidanan Pematangsiantar memohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner penelitian terkait pembelajaran daring (online) yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini sangat berguna untuk memperbaiki sistem pembelajaran daring yang akan datang. Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi penilaian kami terhadap saudara. Kami mengharapkan partisipasi saudara dalam penelitian ini. Sebagai ucapan terimakasih, kami akan memberikan pengganti pulsa senilai 7500 K pada nomor Telkomsel. Atas kesediaan saudara, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami
Tim Peneliti

Inke Malahayati
Lenny Nainggolan

Petunjuk pengisian:

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut ini (tanda* wajib diisi)

I. Identitas*

- a. alamat email* :
- b. Nama* :
- c. NIM* :
- d. Tingkat :
- e. No HP (telkomsel)* :

II. Pertanyaan*

a. Persiapan mahasiswa

1. Apakah media yang digunakan untuk belajar daring:

jawaban : HP / laptop (komputer pribadi) / Laptop (komputer orang lain) / pergi ke warnet

2. Berapakah perkiraan kuota pulsa yang habis digunakan per bulan selama belajar daring:

Jawaban : ≤ 50 K / 51-100 K / 101 - 150K / 151-200K / > 200 K

3. Bagaimanakah sinyal internet yang anda temui saat pembelajaran daring berlangsung?
jawaban: baik / kurang baik
 4. Dimanakah lokasi yang sering anda gunakan saat pembelajaran daring?
jawaban: rumah orang tua / rumah tetangga / tempat umum yang memiliki akses internet gratis / kebun (ladang) / warnet
 5. Apakah saudara tahu cara mengirimkan tugas melalui email?
jawaban: tahu / tidak
 6. Apakah saudara menyiapkan diri sebelum perkuliahan daring berlangsung (misal membuat alarm, mencatat di jadwal harian, menyiapkan catatan untuk bertanya/menulis hal penting, dll)? Jawaban : selalu / sering / kadang-kadang / jarang / tidak pernah
- b. Persiapan mengajar*
1. Apakah dosen memberitahukan jadwal kuliah sebelum perkuliahan daring berlangsung? jawaban: ya / tidak
 2. Apakah dosen memberikan materi sebelum perkuliahan berlangsung? Jawaban : ya/tidak
- c. Proses Pembelajaran*
1. Apakah aplikasi yang paling saudara minati untuk pembelajaran daring? Jawaban : WA group / zoom meeting / email / Google classroom
Alasan.....
 2. Bagaimanakah pemahaman saudara terhadap materi yang diberikan saat kuliah daring? jawaban : sangat paham / paham / kurang paham / tidak paham
 3. Apakah tujuan pembelajaran teori dapat tercapai dengan pembelajaran daring? Jawaban : ya / tidak
 4. Apakah tujuan pembelajaran praktek dapat tercapai dengan pembelajaran daring? jawaban: ya / tidak
 5. Konten pembelajaran apakah yang sulit dipahami saat kuliah daring? jawaban : Konsep teori / praktek laboratorium / pemberian tugas atau makalah
 6. Apakah dosen menyediakan waktu untuk bertanya / berdiskusi di luar jam kuliah daring? Jawaban : ya / tidak
 7. Apakah faktor penghambat perkuliahan daring menurut saudara?

Jawaban: paket (pulsa) / sinyal internet / orang tua / lokasi belajar tidak kondusif

8. Apakah faktor pendukung pembelajaran daring menurut saudara?
Jawaban: paket (pulsa) / sinyal internet / orang tua / lokasi belajar kondusif

d. Evaluasi*

1. Bagaimanakah efektifitas capaian pembelajaran daring dibandingkan dengan tatap muka? jawaban : Sangat efektif / efektif / tidak efektif
2. Bagaimanakah kemudahan dalam pelaksanaan ujian daring? jawaban: sangat mudah / mudah / sulit
3. Apakah metode ujian daring yang paling saudara minati? jawaban: ujian tulis / ujian praktek (membuat video) / menyusun makalah
4. Setelah pandemi Covid-19 berakhir, apakah sistem pembelajaran yang saudara pilih? jawaban: daring / tatap muka / gabungan keduanya

III. Saran*

Apakah saran saudara untuk pembelajaran daring berikutnya?

Jawaban

OUTPUT PENELITIAN

```

FREQUENCIES  VARIABLES=Media_daring  Kuota  Sinyal  lokasi  tahu_email
persiapan_seb_daring  pemberitahuan  materi  aplikasi  pemahaman_materi  tujuan_teor
tujuan_praktek  konten_sulit  alokasi_waktu_dosen  penghambat  pendukung  efektifitas_daring
pelaksanaan_ujian  metode_ujian  belajar_setelah_pandemi
/PIECHART PERCENT
/ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies

Notes

Output Created Comments Input Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Missing Value Handling Definition of Missing Cases Used Syntax Resources Processor Time Elapsed Time	03-NOV-2020 11:31:34 DataSet0 <none> <none> <none> 48 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data. FREQUENCIES VARIABLES=Media_daring Kuota Sinyal lokasi tahu_email persiapan_seb_daring pemberitahuan materi aplikasi pemahaman_materi tujuan_teor tujuan_praktek konten_sulit alokasi_waktu_dosen penghambat pendukung efektifitas_daring pelaksanaan_ujian metode_ujian belajar_setelah_pandemi /PIECHART PERCENT /ORDER=ANALYSIS. 00:00:05,23 00:00:05,71
--	--

[DataSet0]

		Media daring	Kuota	Sinyal	lokasi	Tahu mengiri m email	Persiapan sebelum daring	pemberitahuan	materi	aplikasi	pemahaman_materi
N	Valid	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

		Tujuan teori	Tujuan praktek	konten sulit	Alokasi waktu dosen	penghambat	Pendukung	Efektifitas daring	Pelaksanaan ujian	Metode ujian	belajar_setelah_pandemi
N	Valid	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Media_daring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HP	30	62,5	62,5	62,5
	HP, Laptop/PC pribadi	14	29,2	29,2	91,7
	Laptop/PC pribadi	4	8,3	8,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Kuota

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
> 200 K	3	6,3	6,3	6,3
≤ 50 K	4	8,3	8,3	14,6
Valid 101 - 150K	13	27,1	27,1	41,7
151-200K	3	6,3	6,3	47,9
51-100 K	25	52,1	52,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Sinyal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	23	47,9	47,9	47,9
Kurang baik	25	52,1	52,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

lokasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kebun (ladang)	1	2,1	2,1	2,1
Rumah orang tua	40	83,3	83,3	85,4
Valid Rumah orang tua, Keb	1	2,1	2,1	87,5
Rumah orang tua, Rum	1	2,1	2,1	89,6
Rumah orang tua, Tem	3	6,3	6,3	95,8
Rumah tetangga	1	2,1	2,1	97,9
Tempat umum yang mem	1	2,1	2,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

tahu_email

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tahu	48	100,0	100,0	100,0

persiapan_seb_daring

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kadang-kadang	5	10,4	10,4	10,4
Valid Selalu	18	37,5	37,5	47,9
Sering	25	52,1	52,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Pemberitahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	48	100,0	100,0	100,0

Materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	4,2	4,2	4,2
	Ya	46	95,8	95,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Aplikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	email	3	6,3	6,3	6,3
	Google classromm	9	18,8	18,8	25,0
	WA Group	19	39,6	39,6	64,6
	Zoom Meeting	17	35,4	35,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pemahaman_materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang paham	14	29,2	29,2	29,2
	Paham	29	60,4	60,4	89,6
	Sangat paham	5	10,4	10,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

tujuan_teorii

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	6,3	6,3	6,3
	Ya	45	93,8	93,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

tujuan_praktek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	26	54,2	54,2	54,2
	Ya	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

konten_sulit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Konsep teori	5	10,4	10,4	10,4
	Pemberian tugas atau	3	6,3	6,3	16,7
	Praktek laboratorium	40	83,3	83,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

alokasi_waktu_dosen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	6,3	6,3	6,3
	Ya	45	93,8	93,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

penghambat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Lokasi belajar tidak	3	6,3	6,3	6,3
	Orang tua	1	2,1	2,1	8,3
	Paket (pulsa)	22	45,8	45,8	54,2
	Sinyal internet	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pendukung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Lokasi belajar kondu	4	8,3	8,3	8,3
	Orang tua	12	25,0	25,0	33,3
	Paket (pulsa)	23	47,9	47,9	81,3
	Sinyal internet	9	18,8	18,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

efektifitas daring

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Efektif	31	64,6	64,6	64,6
	Sangat efektif	1	2,1	2,1	66,7
	Tidak efektif	16	33,3	33,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

pelaksanaan ujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Mudah	31	64,6	64,6	64,6
	Sangat mudah	5	10,4	10,4	75,0
	Sulit	12	25,0	25,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

metode ujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Menyusun makalah	5	10,4	10,4	10,4
	Ujian praktek (membu	8	16,7	16,7	27,1
	Ujian tulis	35	72,9	72,9	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

belajar setelah pandemi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Daring	1	2,1	2,1	2,1
	Gabungan daring dan	14	29,2	29,2	31,3
	Tatap muka	33	68,8	68,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	